Plagiarism Detector v. 1678 - Originality Report 8/18/2020 1:17:46 PM

Analyzed document: RIYADHOTUL MAHMUDAH_2016_DESIMINASI.docx Licensed to: Kukuh Andri Aka

Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Relation chart:

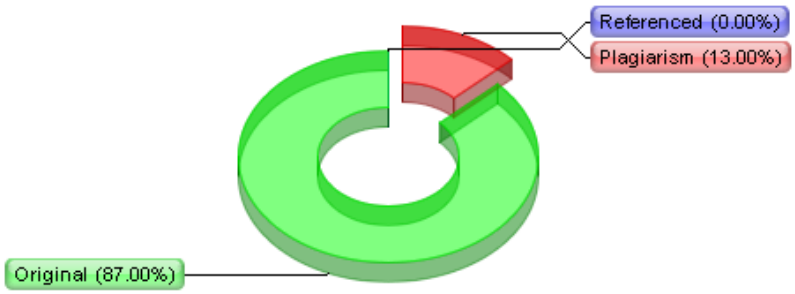

Distribution graph:

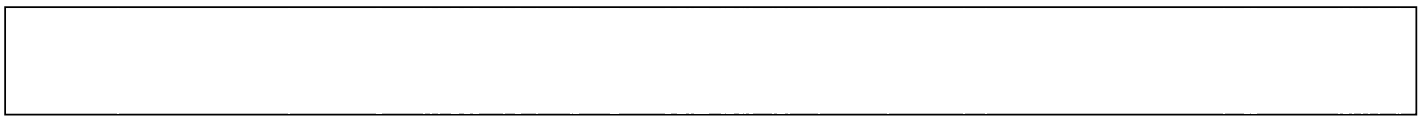

Top sources of plagiarism:

% 12	wrds: 530	https://www.scribd.com/document/379150528/Skrip-Si
% 6	wrds: 260	http://repository.upi.edu/27933/
% 3	wrds: 145	https://seputarilmu.com/2020/02/teks-cerita-fiksi.html

[Show other Sources:]

Processed resources details:

92 - Ok / 12 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Detailed document analysis:

Nama
: RIYADHOTUL MAHMUDAHAfiliasi
: Universitas1Nusantara1PGRI1 KediriNo HP/WA
: 082234645064ANALISIS KEMAMPUAN MENCERMATI TOKOH-TOKOH YANG TERDAPAT PADA TEKS FIKSI SISWA SD MELALUI
MODEL SQ3R1
Riyadhotul Mahmudah, 2Alfi Laila, 3Novi Nitya SantiPGSD, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri
1
mailto:riyadhotulmahmudah1997@gmail.com
riyadhotulmahmudah1997@gmail.com2
mailto:alfilaila@unpkediri.ac.id
alfilaila@unpkediri.ac.id3
mailto:novisanti@unpkdr.ac.id
novisanti@unpkdr.ac.idAbstract
KEMAMPUAN MENCERMATI TOKOH-TOKOH YANG TERDAPAT PADA TEKS FIKSI SISWA SD 1MELALUI MODEL SQ3R1This article aims to describe: the ability to examine the characters contained in elementary school students' fictional text through the SQ3R model. This article is a descriptive qualitative research carried out through five stages, namely: (1) Data collection; (2) Determination of the sample; (3) Recording data; (4) Reduction; and (5) drawing conclusions. The data source in this article is the student learning outcomes related to the learning of the SQ3R model on learning to examine the characters contained in fiction texts. These data provide an overview of the application of the SQ3R model to the ability to examine the characters contained in fictional texts. Furthermore, the object of the research is the learning model SQ3R with a subject of 22 students. The conclusion of the article shows that: this SQ3R model can be applied to the basic competencies of Indonesian language class IV semester II namely the ability to examine the characters contained in fiction texts
Keywords: SQ3R Model, Ability to Observe Characters in Fictional Texts
Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan: kemampuan mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi siswa SD melalui model SQ3R. Artikel ini merpakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu: (1) Pengmpulan data; (2) Penentuan sampel; (3) Pencatatan data; (4) Reduksi; dan (5) Penarikan kesmpulan. Sumber data dalam artikel ini adalah hasil belajar siswa yang berkaitan dengan pemblajaran model SQ3R pada pembelajaran mencermati tokoh-tokh yang terdapat pada teks fiksi. Data tersebut membrikan gambran mengenai penerapan model SQ3R terhadap kemampuan mencermati tokoh-tokoh yang terdpat pada teks fiksi. Selanjutnya, obyek penelitiannya adalah pembelajaran model SQ3R dengan subyek sebanyak 22 siswa. Kesimplan artikel menunjjukkan bahwa: model SQ3R ini dapat diterapkan pada kompetensi dasar bahasa Indonsia kelas IV semester II yaitu kemampuan mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.Kata kunci:
Model SQ3R, Kemampuan Mencermati Tokoh-Tokoh Yang Terdapat Pada Teks FiksiA.
PENDAHULUANMata pelajaran

Plagiarism detected: 0.19% https://www.scribd.com/document/393... + 3 resources! id: 1

bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang

wajib, karena mencakup empat aspek ketermpilan bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam proses pemblajaran yang berencana dan terarah. Hal itu sesuai dengan beberapa tujuan pem-belajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yakni siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, siswa 1dapat memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan 1kreatif untuk berbagai tujuan (Permendiknas, 2006:120). Salah satu materi pada 1bahasa Indonesia1 tersebut terdapat pada kompetensi dasar bahasa Indonesia kelas IV semester II adalah mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut diperlukan indikator sebagai berikut: 1) Menyebutkan tokoh-tokoh dan jenis teks cerita fiksi. 2) Mengidentfikasi tokoh-tokoh dalam teks cerita fiksi. 3) menceritkan tokoh dalam teks fiksi. 4) Menggali informasi tokoh-tokoh dan jenis teks cerita fiksi. Dengan 1mempelajari materi teks fiksi, siswa diharapkan dapat mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2014:28) memparkan bahwa "Mencermati merupakan suatu proses kegiatan mencermati lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interprsetasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami1 makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan". Model
pembelajaran 1SQ3R sangat baik digunakan untuk keperluan studi dalam meningkatkan pemahaman dan memungkinkan siswa untuk belajar yang sistematis, efisien, dan berpikir layaknya para 1pembaca efektif, sedangkan manfaat dari model pembelajaran 1SQ3R adalah sebagai berikut: 1) Membantu menentukan apakah buku/bacaan1 yang akan kita baca sesuai dengan keperluan anda atau tidak. 2) Lebih fleksibel dalam membaca, artinya pembaca dapat mengatur kecepatan membacanya. 3) Dapat menimbulkan sistem belajar yang sistematis sehingga pembaca dapat mencapai hasil belajar dengan lebih efektif dan efisien. Robinson (dalam

Laksono 2012:1-3) 1menyebutkan bahwa model pembelajaran SQ3R1 merupakan1 suatu strategi membaca yang sangat baik untuk 1kepentingan membaca intensif dan rasional. Selain itu, keberhasilan siswa dalam kegiatan1 membaca dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk menentukan ide pokok, mengemukakan isi/makna dari teks melalui menjawab pertanyaan yang diberikan1 maupun menyimpulkan dan menceritakannya kembali.Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan tanggal 12 Februari 2019 di SDN Ganung 1 Kidul 1 pada siswa kelas IV di dapat hasil bahwa kemampuan mencermati tokoh-tokoh yang 1terdapat1 pada teks fiksi siswa kelas IV SDN Ganung Kidul 1 1masih sangat rendah yaitu empat dari 22 siswa 68,2% KKM dan 31,8% yang mendapat KKM. Hal tersebut disebabkan guru masih mendominasi metode ceramah, guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat 1memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, dan guru lebih aktif daripada siswa, sehingga siswa belum maksimal dalam menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat1 pada cerita fiksi, siswa tidak mampu fokus dalam mencermati teks fiksi hal itu menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia materi mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 1Berdasarkan permasalhan 1 tersebut dijadikan peneliti sebagai observasi awal untuk mengetahui permasalahan pada SDN Ganung Kidul 1, dibutuhkan model pembelajaran yang 1dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif belajar. Salah satu model pembelajaran 1yang sesuai dengan materi mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi adalah model pembelajaran SQ3R. Menurut Abidin (2012:107) yang 1mengatakan bahwa "Model1SQ3R1(Survey, 1 Question, Read, 1Recite, 1and1Review) sangat tepat digunakan sebagai model membaca bahan bacaan". Jadi model SQ3R1merupakan suatu model pembelajaran yang sangat baik untuk kepentingan1membaca secara1intensif1dan1relasional. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model

Plagiarism detected: **0.17%** https://seputarbahasaindonesia.blog... id: **2**

membaca yang makin lama makin dikenal orang dan

makin banyak digunakan, sehingga1pembelajaran semakin bermakna dan dapat diingat serta dipakai siswa dalam1jangka panjang.Kelebihan model pembelajaran SQ3R 1siswa terbiasa1berfikir sehingga lebih aktif, lebih mudah dipahami dan siswa yang aktif membaca lebih terarah pada intisari kandungan pokok materi yang tersurat 1pada teks bacaan, dimaksudkan agar menarik minat peserta didik dan peserta didik tidak akan bosan saat belajar. Observasi lanjutan di lakukan pada tanggal 12 Februari 2020 di SDN Ganung Kidul 1 pada siswa kelas IV di dapat hasil dokumentasi ulangan bahwa kemampuan mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi siswa kelas IV SDN Ganung Kidul 1 sudah meningkatkan menjadi lebih baik dengan implementasi model pembelajaran SQ3R1yaitu empat dari 22 siswa 18,2% KKM dan 81,8% yang mendapat KKM. Hal tersebut disebabkan guru sudah melakukan model SQ3R1yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, dan siswa 1lebih aktif dari pada guru, sehingga siswa maksimal dalam menyebutkan1 tokoh-tokoh yang terdapat1 pada cerita fiksi, siswa tidak mampu fokus dalam mencermati teks fiksi hal itu menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi1 dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia materi mencermati tokoh-tokoh yang terdapat1 pada teks fiksi. Hakikat Model Pembelajaran SQ3R

Pengertian Model Pembelajaran SQ3R

Melakukan proses pembelajaran adalah aktivitas guru sehari-hari. Seorang guru dalam melakukan pembelajaran harus menentukan model yang akan digunakan. Pemilihan model belajar harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan agar tujuan-tujuan dalam pembelajaran tercapai. Menurut Sudjana (2016:76) "Model SQ3R adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya belajar". Sedangkan model pembelajaran SQ3R menurut Huda (2017:147) bahwa, "Model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) merupakan model dengan lima langkah kegiatan yaitu menelaah, membuat pertanyaan, membaca, 1menjawab atas pertanyaan, dan meninjau kembali". Jadi, model SQ3R

Plagiarism detected: **0.41%** https://www.scribd.com/document/379... + 2 resources! id: **3**

membantu siswa mendapatkan sesuatu ketika pertama kali mereka 1membaca teks yang digunakan, berpikir tentang teks yang sedang mereka baca,

dan juga untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan jangka panjang. Model ini sangat baik untuk memberikan dorongan bagi siswa dalam proses belajar.Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa model pembelajaran SQ3R adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui bermain peran tertentu dalam pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa yang di dalamnya terdapat aturan, tujuan, 1dan unsur senang dalam melakukan proses belajar mengajar.Langkah-langkah Model SQ3R

Langkah-langkah model pembelajaran SQ3R merupakan langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Adapun model pembelajaran SQ3R menurut Huda 1 (2017:244-246) ini mencakup lima langkah sebagai berikut. Survey (menyelidiki) Guru memeriksa 1 atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks. Dalam hal ini tujuan survey adalah agar siswa dapat mengidentifikasiseluruh teks, panjang teks, meme riksa halaman bab, judul bab, sub sub bagian, istilah baru dan sebagainya.

Plagiarism detected: **0.24%** https://almuqontirin.blogspot.com/2... + 4 resources! id: **4**

Semua itu bertujuan untuk memperoleh kesan atau gagasan umum tentang isinya.

Pada tahap pemeriksaan ini kita lakukan dengan cara membaca selintas.Question 1 (bertanya) 1Menyusun

Plagiarism detected: **0.15%** http://fatkhan.web.id/pengertian-da... + 2 resources! id: **5**

daftar pertanyaan yang relevan dengan teks.

Guru memberi petunjuk1 atau contoh kepada siswa cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat

Plagiarism detected: **0.15%** http://fatkhan.web.id/pengertian-da... + 4 resources! id: **6**

dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah dipelajari. Jumlah pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya, bergantung pada panjang-pendeknya teks.dan banyak-sedikitnya konsep materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat siswa diperiksa oleh guru. 1Read (membaca) 1Ketika siswa membaca, mereka har us mencari jawaban-jawaban ataspertanyaan-

Plagiarism detected: **0.56%** https://www.scribd.com/document/379... + 2 resources! id: **7**

pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mempreview teks itu sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini, yang didasarkan pada struktur 1teks, akan membantu konsentrasi dan fokus siswa pada bacaan. Recite (menceritakan kembali) Ketika siswa tengah melewati 1teks itu, mereka

Plagiarism detected: **0.35%** https://www.scribd.com/document/379... + 2 resources! id: **8**

membacakan dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka dan membuat catatan mengenai jawaban mereka untuk pembelajaran selanjutnya.

1Review (mengulangi) 1Selesai membaca, siswa

Plagiarism detected: **0.32%** https://www.scribd.com/document/379... + 2 resources! id: **9**

mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan1 selanjutnya dengan mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka jawab sebelumnya.Adapun langkah-langkah model SQ3R 1 digambarkan sebagai berikut:Gambar 1. Langkah-langkah model SQ3R Sumber: (Huda, 2017: 244-246)Keterangan: :

guru memeriksa seluruh teks:
guru menyusun pertanyaan sesuai teks:
siswa membaca seluruh teks dengan fokus:
siswa menceritakan kembali teks yang telah dibaca:
siswa mereview ulang teks yang telah dibacaKelebihan Model SQ3R

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran SQ3R 1menurut Huda (2017:249) adalah sebagai berikut.Kelebihan 1 dari Model Pembelajaran SQ3R: 1a) 1Model pembelajaran mengarahkan siswa untuk terbiasa berfikir

Plagiarism detected: **0.15%** http://fatkhan.web.id/pengertian-da... id: **10**

terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif. b) Model ini mencakup berbagai aspek aktivitas belajar mengajar, 1sehingga materi yang disampaikan kemungkinan penguasaan ilmunya lebih baik. c) Dapat memahami isi buku secara baik, karena sambil membaca mempertanyakan apa sudah dibaca. d)

Plagiarism detected: **0.39%** https://id.scribd.com/doc/174696182... + 4 resources! id: **11**

Siswa menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks bacaan. e) Dapat mempermudah dalam memahami isi buku atau bacaan, karena terlebih dahulu melakukan survey.Kelebihan-kelebihan model SQ3R 1tersebut juga telah di buktikan ke efektifanya 1dengan berbagai penelitian terdahulu diantaranya adalah penelitian yang di lakukan oleh Iis Atikah, 1dkk (2017) yang berjudul "Penerapan Model Survey, Question, 1

Plagiarism detected: **0.17%** http://repository.upi.edu/27933/ + 3 resources! id: **12**

Read, Recite, Review (SQ3R) dengan Permainan "Pos Pelang

i" Untuk 1Meningkatkan Kemampuan Menyimpul-kan Isi Cerita Anak Yang Dibaca". Hasil penelitian Dyah1 Puspita (2015) dengan menerapkan Model SQ3R1 menunjukkan hasil bahwa tingkat kemampuan mencermati isi teks pada siswa SD lebih efektif. Siswa lebih cepat memahami teks bacaan yang diberikan oleh guru.Hasil senada d1ari penelitian yang dilakukan oleh Iis Atikah, dkk (2017) juga dilakukan penelitian oleh hasil penelitian Dyah Puspita (2015) dengan menerapkan Model SQ3R1 menunjukkan hasil bahwa tingkat kemampuan membaca 1pemahaman pada siswa 1SD lebih efektif. Siswa lebih cepat memahami teks bacaan yang diberikan oleh guru.Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD
Pembelajaran bahasa Indonesia di 1Sekolah Dasar 1merupakan suatu usaha dalam 1mewujudkan pencapaian tujuan mata1

Plagiarism detected: **0.13%** https://www.scribd.com/document/393... id: **13**

pelajaran bahasa Indonesia yang ada dalam

kurikulum. 1Pembelajaran

Plagiarism detected: **0.39%** https://www.scribd.com/document/393... id: **14**

bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari dalam lingkup teori semata. Siswa diharapkan mampu menggunakan kemampuannya secara fungsional, otentik dan

utuh dalam berkomunikasi.Resmini
(2014:12) mengemukakan pendapat bahwa "Pembelajaran bahasa Indonesia untuk 1meningkatkan kemampuan1 siswa dalam berkomunikasi dengan 1bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis serta pembelajaran yang dimaksud yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya 1sastra". Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia di SD sangat penting, karena1 bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi baik lisan maupun 1tertulis dan dengan bahasa dapat mengembangkan kepribadian serta nilai-nilai sosial masyarakat dalam mengapresiasian karya sastra Indonesia. 1Materi Mencermati Tokoh-Tokoh Yang Terdapat Pada 1Teks Fiksi1Hasil Belajar Kemampuan 1Mencermati Tokoh-tokoh1 yang terdapat pada Teks Fiksi1Teks

Plagiarism detected: **0.73%** https://www.sekolahan.co.id/pengert... + 3 resources! id: **15**

fiksi adalah sebuah prosa naratif yang sifatnya imajinasi atau karangan non-ilmiah dari penulis dan bukan berdasarkan kenyataan.
Dengan kata lain, fiksi tidak terjadi di dunia nyata dan hanya berdasarkan imajinasi atau pikiran seseorang.

Teks fiksi di bagi dalam 3 jenis yaitu:novel,

yakni karya fiksi prosa yang naratif dan juga tertulis.cerpen
,
yakni1 bentuk prosa naratif fiktif dan cenderung padat yang langsung ke tujuannya.roman
,
merupakan 1karya sastra yang terdiri dari prosa atau gancaran. 1Isi roman biasanya menggambarkan perbuatan pelakunya menurut isi jiwa dan watak masing-masing. Umumnya roman berisi tentang kisah percintaan.Berdasarkan 3 jenis 1teks fiksi di atas peneliti akan menggunakan teks fiksi jenis cerpen. Karena sesuai dengan usia siswa serta teks cerpen sangat digemari oleh anak-anak usia SD.Unsur-unsur Teks Fiksi
Dalam teks fiksi terdapat
1 dua unsur diantaranya unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut1 Nurgiyantoro (2015:4) unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang membangun cerita1 fiksi yang ada di dalam suatu cerita ada 13 unsur, yaitu; 1) 1tema, 2) 1tokoh, 3) alur, 4) konflik, 5) klimaks, 6) latar, 7) amanat, 8) sudut padang, 9) penokohan, 10) kesatuan, 11) logika,12) penafsiran, dan 13) gaya. 1Dari ke 13 unsur tersebut memiliki penjelasan sebagai berikut : 1Tema,

Plagiarism detected: **0.54%** https://seputarilmu.com/2020/02/tek... + 4 resources! id: **16**

yaitu
gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks. 1Tokoh
, yaitu pelaku dalam karya sastra.
Karya sastra dari segi peranan

1dibagi menjadi 2, yakni1 tokoh utama dan tokoh tambahan.Alur/Plot
, 1yaitu
cerita yang berisi1

Plagiarism detected: **0.63%** https://seputarilmu.com/2020/02/tek... + 3 resources! id: **17**

urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan peristiwa yang lain.Konflik
, yaitu kejadian yang tergolong penting, merupakan sebuah unsur

yang sangat diperlukan dalam mengembangkan plot.Klimaks
, 1yaitu
saat sebuah konflik telah 1mencapai

Plagiarism detected: **0.15%** https://seputarilmu.com/2020/02/tek... + 3 resources! id: **18**

tingkat intensitas tertinggi, dan saat itu merupakan

1sebuah yang tidak dapat dihindari.Latar
, 1yaitu tempat, waktu, dan lingkungan1

Plagiarism detected: **0.93%** https://seputarilmu.com/2020/02/tek... + 3 resources! id: **19**

sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. 1Amanat
, 1 yaitu pemecahan yang diberikan pengarang terhadap persoalan di dalam sebuah karya sastra.Sudut
1pandang, yaitu cara pandang pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada

pembaca.Penokohan
1, yaitu teknik atau cara-cara menampilkan tokoh.Kesatuan
1Logika
1Penafsiran
1Gaya 1Struktur Teks Fiksi
Teks fiksi juga mengandung sebuah 1struktur menurut Nurgiyantoro (2015: 6), adapun struktur fiksi1 meliputi:abstrak
, yakni bagian opsional maupun1

Plagiarism detected: **0.37%** https://www.weschool.id/teks-cerita... id: **20**

yang boleh ada dan tidak ada dalam teks cerita fiksi. 1Bagian ini termasuk inti suatu teks cerita

fiksi.orientasi
, yakni bagian yang1

Plagiarism detected: **0.54%** https://www.weschool.id/teks-cerita... id: **21**

isinya tentang pengenalan tema, tokoh-tokoh, dan latar belakang tema dalam sebuah novel. Biasanya orientasi ada pada bagian 1awal serta menjadi penjelas dari cerita fiksi sebuah

novel.komplikasi
, 1ialah klimaks teks cerita fiksi dikarenakan di bagian ini telah 1mulai muncul 1banyak 1permasalahan,

Plagiarism detected: **0.24%** https://www.weschool.id/teks-cerita... id: **22**

umumnya komplikasi sebuah novel memiliki daya tarik tersendiri yang disukai pembaca.

1evaluasi
, adalah bagian 1pada teks 1naskah

Plagiarism detected: **0.13%** https://www.weschool.id/teks-cerita... id: **23**

novel berisi tentang munculnya pembahasan pemecahan

1ataupun1 penyelesaian masalah.selanjutnya
adalah 1resolusi,

Plagiarism detected: **0.32%** https://www.weschool.id/teks-cerita... id: **24**

yakni bagian yang isinya berupa inti pemecahan masalah terhadap masalah yang telah dialami oleh tokoh

utamanya.koda
(reorientasi), 1yakni bagian 1yang isinya 1memuat amanat atau pesan moral positif 1dan bisa dipetik dari 1teks cerita fiksi yang dimaksud.Kaidah Kebahasaan
Kaidah kebahasaan 1 (dengan kata lain unsur 1kebahasaan) adalah ciri-ciri berdasarkan dari bahasa yang digunakan pada sebuah teks cerita. Menurut Nurgiyantoro (2015:7) tata 1bahasa 1pada teks cerita fiksi meliputi:metafora
, yakni 1perumpamaan yang kerap 1digunakan ketika membandingkan 1suatu

Plagiarism detected: **0.13%** https://seputarilmu.com/2020/02/tek... + 2 resources! id: **25**

benda ataupun menggambarkan secara langsung karena

1memiliki sifat yang serupa.metonimia
, 1adalah

Plagiarism detected: **0.54%** https://seputarilmu.com/2020/02/tek... + 2 resources! id: **26**

gaya bahasa yang dipakai, kata tertentu yang digunakan 1untuk pengganti kata yang sesungguhnya. Namun penggunaannya hanya 1di bagian kata yang mempunyai pertalian yang sangat dekat.

1simile
(persamaan), yang 1digunakan sebagai 1pembanding dan bersifat eksplisit yang bertujuan 1menyatakan

Plagiarism detected: **0.17%** https://seputarilmu.com/2020/02/tek... + 2 resources! id: **27**

suatu hal dengan lainnya. Contohnya: seumpama, selayaknya, dan

laksana, dll.B.
METODE PENELITIANPada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif.
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 s.d. April 2020. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 22 siswa. Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu: 1) Pengumpulan data. 2) Penentuan sampel. 3) Pencatatan data. 4) Reduksi. dan 5) Penarikan kesimpulan. Sumber data dalam artikel ini adalah hasil belajar siswa yang berkaitan dengan pembelajaran model SQ3R pada pembelajaran mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Instrumen yang digunakan adalah hasil belajar dengan menggunakan model SQ3R.

Plagiarism detected: **0.19%** https://www.scribd.com/document/357... + 2 resources! id: **28**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data sekunder berupa dokumentasi yang berasal dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model SQ3R. 1 Teknik analisis data menggunakan sumber yang diperoleh dari hasil lembar kerja siswa.Teknik analisis data yang digunakan merujuk pada teori yang kemukakan oleh Miles and Huberman
1 (dalam Sugiyono,2015:52) 1meliputi tiga analisis data antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data Reduksi data merupakan proses pemilihan, 1pemfokusan atau pemusatan terhadap suatu hal yang penting, serta merangkum data yang ada dalam bentuk catatan tertulis di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Langkah-langkah reduksi data yaitu: 1) Mereduksi data yaitu mengoreksi pekerjaan siswa kemudian memberikan penskoran terhadap hasil pekerjaan tersebut, dan 2) Melakukan 1wawancara kepada subjek penelitian yang memenuhi indikator penilaian, kemudian 1hasil wawancara itu disusun dan disederhanakan dengan menggunakan bahasa yang baik. 1Tahap penyajian data yaitu menampilkan hasil kerja siswa yang sudah diseleksi sesuai indikator, 1dan penarikan simpulan atau verifikasi Peneliti membuat suatu kesimpulan tentang menulis puisi yang ditulis siswa. Simpulan inilah yang menjadi simpulan 1akhir dari hasil penelitian. 1Kriteria penilaian
Soal tes tertulis berbentuk isian atau essay dengan jumlah soal sebanyak 10 butir, siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
Tabel 3.1.
Tolak ukur penilaian pembelajaran bahasa IndonesiaNo
Kriteria nilai
Keterangan
1
81-100
Sangat mampu
2
61-80

Plagiarism detected: **0.06%** https://www.scribd.com/document/357... id: **29**

Mampu
3
41-60
Cukup mampu
4
21-40
Kurang mampu
5
0-20

Tidak mampu
Sumber: Arikunto (2010)C.
HASIL DAN PEMBAHASANPada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa SD semester II Kompetensi Dasar mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R. Dapat dilihat dari sintak pada model pembelajaran SQ3R. Untuk tahap pertama yaitu pengajaran, guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah-diskusi. Pada tahap ini, siswa seharusnya diajarkan tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting. Pada tahap tim studi, para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan oleh guru.Pada tahap survey, guru berusaha membimbing siswa dalam mengamati teks cerita yang diberikan oleh guru yaitu mengenai judul "Jangan Mengambil Barang Yang Bukan Milik Kita", tokoh yang ada dalam cerita, serta perbedaan antara kalimat yang digarisbawahi dengan kalimat yang tidak digarisbawahi.

Dalam hal ini, siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.Pada tahap question, guru menginstruksikan siswa untuk membuat pertanyaan yang berhubungan dengan teks cerita yang diberikan oleh guru. Siswa mampu membuat pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu kemampuan mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi "Jangan Mengambil Barang Yang Bukan Milik Kita".Pada tahap read siswa diinstruksikan dan dibimbing oleh guru untuk membaca secara keseluruhan teks cerita fiksi "Jangan Mengambil Barang Yang Bukan Milik Kita" yang diberikan. Oleh karena itu, maka dalam tahapan ini siswa dituntut untuk membaca dan memahami isi ceritanya, serta menentukan pula gagasan utama dari setiap paragraf. Siswa telah mampu memahami isi cerita serta mampu menentukan gagasan utama setiap paragraf.Tahap recite

Plagiarism detected: **0.13%** https://rissaapriliana.blogspot.com... id: **30**

guru membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan

yang telah dibuatnya, siswa mampu menjawab pertanyaan yang berbeda dari teman sekelas sesuai materi mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi "Jangan Mengambil Barang Yang Bukan Milik Kita".Tahap review siswa diinstruksikan untuk menyimpulkan isi cerita fiksi "Jangan Mengambil Barang Yang Bukan Milik Kita" yang telah dibacanya. Suatu pembelajaran yang dilakukan secara maksimal oleh guru dan direspon dengan baik oleh siswa, siswa mampu membawa peningkatan yang baik juga

Plagiarism detected: **0.15%** http://simki.unpkediri.ac.id/detail... id: **31**

terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan

siswa mampu menentukan paragraf utama, ide pokok, penokohan, watak, latar pada teks fiksi "Jangan Mengambil Barang Yang Bukan Milik Kita".Pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintak SQ3R, guru memberikan teks bacaan dengan judul "Jangan Mengambil Barang Yang Bukan Milik Kita" secara berkelompok. Namun untuk penyelesaian lembar kerja dilakukan secara individu. Adapun hasil belajar pada indikator mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi diambil enam hasil terbaik dari 22 siswa pada kelas yang diteliti. Soal yang diberikan sebanyak 10 soal, sehingga jika siswa menjawab semua pertanyaan dengan benar maka akan diberikan nilai 100. Tetapi sebaliknya jika siswa menjawab kurang lengkap siswa akan mendapatkan nilai ≤ 100. Adapun hasil belajar siswa akan dijabarkan sebagai berikut ini:Dari hasil kerja kelompok pada teks bacaan yang diberikan dengan soal sebanyak 10 yang terdiri dari 4 indikator sebagai berikut:Pada indikator 1.
Menyebutkan tokoh-tokoh dan jenis teks cerita fiksi terletak pada soal 1 dan 2. Pada soal nomor 1 terdapat kelompok (kelompok 1,2, dan 4) menjawab salah. Sedangkan 2 kelompok (kelompok 3 dan 5) menjawab benar. Jawaban kelompok 1, 2 dan 4 menjawab tidak sesuai seharusnya dijawaban terdapat 3 tokoh tetapi pada kelompok 1, 2 dan 4 hanya menyebutkan 2 tokoh (bisa dilihat pada gambar 1, 2 dan 3). Sedangkan pada jawaban soal nomor 2 terdapat 1 kelompok yang menjawab salah kelompok 1 tidak dapat menjelaskan jenis cerita fiksi, hal ini dikarenakan kelompok 1 kurang memahami jenis cerita fiksi pada cerita tersebut (bisa dilihat pada gambar 1). Adapun hasil jawaban salah pada indikator 1 sebagai berikut: Kl. 4/ Hal.
Soal 1-2/ In. 1Gambar 3.
Kl. 2/ Hal.
S. 1-2/ In. 1Gambar 2.Kl. 1/ Hal.
S. 1-2/ In. 1Gambar 1.
Kel
. 5/ Hal. S. 1-2/ In. 1Gambar 5.
Kl. 3/ Hal.
Soal 1-2/ In. 1Gambar 4.
Pada indikator 2.
Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam teks cerita fiksi terletak pada soal 3, 4 dan 5 pada soal nomor 3 dan 5 terdapat kelompok 4 menjawab salah. Sedangkan 4 kelompok (kelompok 1, 2, 3 dan 5) menjawab benar (bisa dilihat pada gambar 7,8,9 dan 10). Pada jawaban salah pada karakter tokoh yang disebutkan tidak sesuai dalam teks cerita (bisa dilihat pada gambar 6), hal ini dikarenakan pada kelompok 4 kurang mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam teks cerita fiksi. Adapun hasil jawaban salah pada indikator 2 sebagai berikut: Kl. 4/ Hal.
S. 3-5/ In. 2Gambar 6.Kl. 1/ Hal. S. 3-5/ In. 2Gambar 7. Kl. 2/ Hal. S. 3-5/ In. 2Gambar 8.Kl. 5/ Hal. S. 3-5/ In. 2Gambar 10.Kl. 3/ Hal. S. 3-5/ In. 2Gambar 9.Pada indikator 3
. Menceritakan tokoh dalam teks fiksi terletak pada soal 6-7 dari 5 kelompok semua kelompok (kelompok 1,2,3,4 dan 5) menjawab benar, hal ini dikarenakan semua kelompok mampu menceritakan tokoh dalam teks fiksi (bisa dilihat pada gambar 11, 12, 13, 14 dan 15). Adapun hasil jawaban benar pada indikator 3 sebagai berikut: Kl. 3/ Hal.
S. 6-7/ In.3Gambar 13.
Kl. 1/ Hal.
S. 6-7/ In.3Gambar 11.
Kl. 2/ Hal.
S. 6-7/ In.3Gambar 12.
Kl. 4/ Hal.
S. 6-7/ In.3Gambar 14.Kl. 5/ Hal. S. 6-7/ In.3Gambar 15.Pada indikator 4

. Menggali informasi tokoh-tokoh dan jenis teks cerita fiksi terletak pada soal 8-10 dari 5 kelompok semua kelompok (1,2,3,4 dan 5) menjawab benar. Hal ini dikarenakan semua siswa mampu menggali informasi tokoh-tokoh dan jenis teks cerita fiksi (bisa dilihat pada gambar 16, 17, 18, 19 dan 20). Adapun hasil jawaban benar pada indikator 4 sebagai berikut: Kl. 1/ Hal.
S. 8-10/ In. 4Gambar 16.
Kl. 2/ Hal. S. 8-10/ In. 4Gambar 17.Kl. 3/ Hal. S. 8-10/ In. 4Gambar 18.Kl. 4/ Hal. S. 8-10/ In. 4Gambar 19.Kl. 5/ Hal. S. 8-10/ In. 4Gambar 20. Keterangan:
Kl
: kelompokHal
:halaman S :soalIn :indikatorPembahasan
Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar pada materi mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi pada semua indikator sudah tercapai dengan baik.1.
Menyebutkan tokoh-tokoh dan jenis teks cerita fiksiPada item tersebut semua kelompok mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan baik, bahkan ketika guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyebutkan salah satu kelompok siswa yang mewakili bisa menyebutkan tokoh-tokoh teks fiksi dalam cerita.2.
Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam teks cerita fiksiPada item tersebut 4 kelompok mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan baik, dari 4 kelompok mampu mengidentifikasi tokoh dengan karakter yang dimiliki pada tokoh contoh pada teks cerita bahwa Amira adalah sosok yang sombong sudah sesuai.3.
Menceritakan tokoh dalam teks fiksiPada item tersebut setiap kelompok mampu menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan baik, setiap kelompok mampu menceritakan karakter yang ada pada cerita dengan baik dengan menceritakan secara jelas dan terinci.4.
Menggali informasi tokoh-tokoh dan jenis teks cerita fiksiPada item tersebut setiap kelompok mampu menggali informasi pada tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan baik, dari jawaban kedua kelompok tersebut sudah jelas dan dapat di mengerti.Dengan demikian bahwa penerapan metode survey setiap kelompok mampu mengenal isi teks secara keseluruhan, question setiap kelompok mampu menyusun pertanyaan secara baik sesuai teks cerita fiksi, read setiap kelompok lebih terfokuskan membaca untuk mendapatkan ide pokok pada teks cerita fiksi, recite setiap kelompok mampu menceritakan kembali isi dalam teks cerita fiksi, review setiap kelompok mampu mengulang cerita serta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru sesuai dengan teks cerita fiksi artinya dengan model (SQ3R) mampu meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas siswa, dan juga hasil belajar siswa pada materi

Plagiarism detected: **0.13%** http://repository.upi.edu/27933/ + 2 resources! id: **32**

menyimpulkan isi cerita anak yang dibaca.

Karena dengan menggunakan metode SQ3R siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran sehingga membuat siswa lebih tertarik dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik/maksimal.Pada sebuah penelitian yang akan dibuat, perlu memperhatikan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan kajian yang relevan. Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu yang akan dilakukan oleh Iis Atikah, dkk (2017) yang berjudul "Penerapan Model

Plagiarism detected: **0.39%** http://repository.upi.edu/27933/ + 5 resources! id: **33**

Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dengan Permainan "Pos Pelangi" Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Yang

Dibaca". Hasil menunjukkan bahwa Penerapan Model

Plagiarism detected: **0.41%** http://repository.upi.edu/27933/ + 5 resources! id: **34**

Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dengan Permainan "Pos Pelangi" Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Yang Dibaca

efektif. Adapun peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setiap siklusnya juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai persentase 36% atau hanya 9 orang siswa yang mampu mencapai KKM. Selanjutnya, pada siklus II meningkat menjadi 72% atau 18 siswa, dan pada siklus III meningkat lagi dengan mencapai persentase 92% atau 23 siswa mampu mencapai KKM dan mendapat kategori tuntas. Demikian, pada siklus III ini menunjukkan bahwa target hasil belajar siswa dalam menyimpulkan isi cerita ini mencapai target yang ditentukan, bahkan melebihi target yang ditentukan.Hasil penelitian Dyah Puspita (2015) dengan menerapkan Model SQ3R menunjukkan hasil bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD lebih efektif. Siswa lebih cepat memahami teks bacaan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh t hitung (2,646) t tabel (2,021). Nilai t hitung t tabel menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berpengaruh signifikan.D.
KESIMPULANBerdasarkan paparan teori di atas dapat ditarik simpulan bahwa model SQ3R mampu meningkatkan kemampuan mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Hal ini dapat diketahui dari 5 kelompok masing-masing mampu menjelaskan setiap indikator yang ada, meskipun masih terdapat 3 kelompok

yang menjawab salah pada indikator 1 dan 2. Dengan demikian model SQ3R mampu digunakan untuk meningkatkan kemampuan mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Dengan menggunakan model SQ3R siswa terbiasa berfikir sehingga lebih aktif, lebih mudah dipahami dan semua siswa yang aktif membaca lebih terarah pada intisari kandungan pokok materi yang tersurat pada teks bacaan, karena dengan menggunakan model SQ3R dapat menarik minat peserta didik dan peserta didik tidak akan bosan saat belajar.
DAFTAR RUJUKANAbidin
, Yunus. 2012.

Plagiarism detected: **0.13%** http://journal.um.ac.id/index.php/j... id: **35**

Pembelajaran Membaca Berbasis pendidikan Karakter. Bandung:

PT. Refika Aditama.Atikah
, Iis, dkk. 2017. Penerapan Model

Plagiarism detected: **0.43%** http://repository.upi.edu/27933/ + 5 resources! id: **36**

Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) dengan Permainan "Pos Pelangi" Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Yang Dibaca. Jurnal

Pena Ilmiah: Vol. 2, No 1 (2017).Arikunto
, S.

Plagiarism detected: **0.17%** https://www.scribd.com/document/379... + 2 resources! id: **37**

2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka

Cipta.
Departemen Agama RI, 2009. Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemahnya, Jakarta: Bumi Aksara.Dyah Puspita, Nurrina. 2015. Pengaruh Model SQ3R Terhadap

Plagiarism detected: **0.15%** http://journal.um.ac.id/index.php/j... id: **38**

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD

Muhammadiyah Mutihan Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Prasekolah

Plagiarism detected: **0.19%** https://www.scribd.com/document/357... id: **39**

Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

April 2015.Hadi
, Sofwan. 2018. Penalaran Adaptif Siswa MI Kelas Rendah Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat. Ponorogo. PGMI IAIN Ponorogo.Huda
, Miftahul. 2017.

Plagiarism detected: **0.11%** https://www.scribd.com/document/379... id: **40**

Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta:
Pustaka

Pelajar.Kemendiknas
. 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.Laksono
, Kisyani, dkk.
2007. Membaca 2. Jakarta: Universitas Terbuka.Nurgiyantoro
, Burhan. 2015. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.Resmini
, N. 2014. Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya. Bandung: UPI PRESS.Sudjana
, Nana. 2016.

Plagiarism detected: **0.13%** https://jasapembuatanptkkurikulum20... id: **41**

Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung:

PT Remaja.Tarigan
, H. G. 2014.

Plagiarism detected: **0.13%** https://www.scribd.com/document/379... + 2 resources! id: **42**

Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung:

Angkasa.Ahmad Muhammad (
Nama Penulis)TARBIYATUNA
: Kajian Pendidikan Islam116
Vicratina: Volume 4 Nomor 1, 2019This work is licensed under Creative Commons AttributionNon Commercial 4.0 International LicenseAvailable online on: http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/indexTarbiyatuna
: Volume 4 Nomor 1, 2020117

Plagiarism Detector
Your right to know the authenticity!